

**MAKNA REZEKI DALAM TAFSIR *AL-KASYSYĀF ‘AN
HAQĀIQ AL-TĀNZIL WA ‘UYŪN AL-AQĀWĪL FI WUJŪH
AL-TA’WĪL***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh :

Muhammad Fachri Fannany

NIM. 19105030081

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1463/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : *MAKNA REZEKI DALAM TAFSIR AL-KASYSYAF 'AN HAQAIQ AL-TANZIL WA 'UYUN AL-AQAWIL FI WUJUH AL-TA'WIL*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FACHRI FANNANY
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030081
Telah diujikan pada : Jumat, 25 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 64eea30787ab9



Penguji II
Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 64ec57d9eb32e



Penguji III
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 64eda5c0ue0ec



Yogyakarta, 25 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64ee9814cd33

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fachri Fannany
NIM : 19105030081
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Kp. Tipar RT 047/RW 010, Desa. Cibolang Kaler, Kec. Cisaat, Kab. Sukabumi, Prov. Jawa Barat
Alamat di Yogyakarta : Jl. Gendeng Cantel RT 01/RW 01, Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
Judul Skripsi : Makna Rezeki dalam Tafsir *Al-Kasysyāf 'An Haqāiq Al-Tānzil Wa 'Uyūn Al-Aqāwīl Fi Wujūh Al-Ta'wīl*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 09 Agustus 2023
Yang menyatakan,



Muhammad Fachri Fannany
NIM. 19105030081

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN NOTA DINAS

Dosen : Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Fachri Fannany
lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama : Muhammad Fachri Fannany
NIM : 19105030081
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Makna Rezeki dalam Tafsir *Al-Kasysyāf 'An Haqāiq Al-Tānzil Wa 'Uyūn Al-Aqāwīl Fi Wujūh Al-Ta'wīl*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 16 Agustus 2023
Pembimbing,


Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19690120 199703 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

(Q.S Al-Insyirah/94:5)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan diawali *bismillah alhamdulillah*

Karya ini kupersembahkan untuk:

Mamah dan Ayah tercinta yang senantiasa merawatku, memberikan semangat dan doa yang tiada hentinya yang mengantarkanku hingga dapat melangkah sejauh ini, juga kepada adik-adikku tercinta kepada para guru-guruku yang senantiasa membimbingku, mengajariku tiada henti dan tanpa lelah kepada sahabat-sahabat sejawatku yang selalu datang saat ada mauny



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	w
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	...‘...	Apostrof
ي	Ya	Y	ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta‘aqqidīn</i>
عدّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

III. Ta’ marbu<t>ah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā`</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t* atau *h*.

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

IV. Vokal pendek

َ	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
ِ	Kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	<i>zūkira</i>
ُ	Ḍammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	<i>yazhabu</i>

V. Vokal panjang

1	fathah + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	fathah + alif maqsur	ditulis	Ā
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>

3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	Ī <i>karīm</i>
4	ḍammah + wau mati فروض	ditulis	Ū <i>furūd</i>

VI. Vokal rangkap

1	fathah + yā mati بينكم	ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang alif + lām

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “1”.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

السماء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. atas berkat limpahan karunia, ilmu dan Rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian pada skripsi yang berjudul “Makna Rezeki dalam Tafsir *al-Kasysyaf*” sebagai syarat untuk memperoleh gelar akademik Sarjana Agama (S.Ag) di UIN Sunan Kalijaga. Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada junjungan Kanjeng Nabi Muhammad SAW, yang kita semua harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

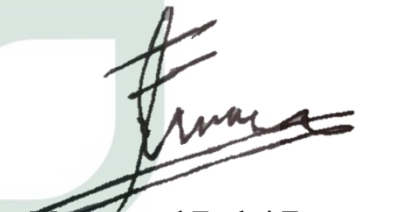
Dalam perjalanan Panjang penyelesaian skripsi ini, penulis sadar telah banyak yang turut berperan, baik dari segi materi maupun non material. Penulis memohon maaf dalam penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan kesempurnaan. Maka dari itu atas segala asa, motivasi dan doa, penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.SI. selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
4. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
5. Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku dosen pembimbing akademik
6. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya dan memberikan dukungan keilmuan dan arahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh dosen, staff dan civitas akademika, terutama bapak Muhadi selaku TU Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang senantiasa membantu dan memberi kemudahan bagi kami.
8. Kedua orang tua, Ayah Daden Abdullah dan Mamah Siti Aisyah yang merupakan menjadi alasan paling utama untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan senantiasa memberi semangat, dukungan lahir batin, doa dan juga tentunya uang bulanan yang cukup untuk membiayai selama di Yogyakarta. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan Kesehatan, Panjang umur Iman Islam kepada kedua orang tuaku. Serta untuk kedua adikku semoga dilancarkan dalam segalanya.
9. Kakekku satu-satunya saat ini Hamdun Ahmad, yang selalu menjadi panutanku, semoga senantiasa diberi kesehatan.
10. Kepada semua bibi, om yang selalu mendukung baik dari materi maupun non-materi. Terutama bibi Silvia Rahmah yang senantiasa meluangkan waktunya dan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat terkhusus dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan kasih sayang-Nya.
11. K.H Abdul Aziz Masthuro beserta keluarga besar Al-Masthuriyah, K.H A. Bunyamin Ruhiat *Allahu yarham*, beserta keluarga besar Cipasung, serta Ibu Hj. Nunuy Nurhayati yang senantiasa mendidikku tanpa lelah dan menyayangi layaknya seperti kedua orang tua, serta para guru-guru yang telah memberikan ilmu kepadaku.
12. Teruntuk Himas Antin Tawakkal yang selalu menemani dalam segala kondisi, yang juga memberikan semangat, dorongan, motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Sabiq Fawaiz yang sudah meluangkan waktunya, menuangkan ilmunya kepada penulils yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Para pasukan kontrakan baciro Zullutfi, A Diwan, Mumtaz, Obed, Dilhas dan sang panglima Baciro Roby Putra Yahya yang selalu menghibur, kompak, saling membantu dan juga selalu mengajak untuk bermain PS dan mobile legend.
15. Keluarga Alumni Cipasung Yogyakarta yang menjadi tempat ternyaman untuk pulang selama di Yogyakarta.

16. Rifqi Fauzi Muttaqin, Nida Aurora Imanillah, King Taufik Hidayat, Taufik Ismanto sahabat yang selalu mengajak ngopi, senantiasa hadir dalam segala kondisi dan cuaca.
17. Keluarga Sarundayan, terutama Aceng Deudeul juragan parfum, Susan Sadboy juragan sembako, Ado yang sudah dewasa, bapak guru Toen al-Cikatombe yang selalu menemani selama bertahun-tahun, solid, dan senantiasa menjaga ikatan ini.
18. Keluarga Besar Bahraisy IAT 2019 teman perjuangan dari maba *ila yaumil akhir*.
19. Keluarga IAT C yang selalu heboh, bombastis, riweuh, semoga akan terus seperti itu hingga tua nanti.
20. Kepada seluruh yang mendukung selesainya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 09 Agustus 2023
Penulis,



Muhammad Fachri Fannany
NIM. 19105030081

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dewasa ini pemaknaan pengguna media sosial terhadap rezeki masih silang-sengkarut. Peneliti mengamati sebuah fenomena bahwa orang yang sehari-harinya tekun bekerja, justru rezekinya tidak berlimpah. Sedangkan orang yang menganggur dan berbuat maksiat malah dianugerahi rezeki yang berlimpah-ruah. Tentu hal itu menimbulkan kesalahpahaman pada sebagian orang. Karenanya, sebagian orang masih memaknai rezeki hanya sebatas materi (harta dan benda) belaka. Lantas, ia menganggap hidupnya belum berkecukupan jika tidak kaya. Padahal, makna rezeki ini cukup luas, bahkan pemaknaannya sering disinggung dalam Al-Qur'an dan Kitab Tafsir para ulama. Salah satu kitab yang membahas pemaknaan terhadap rezeki adalah kitab Tafsir *al-Kasysyāf* karya al-Zamakhsyari yang merupakan representasi Muktaẓillah, namun dapat di terima dan di pelajari oleh berbagai macam kalangan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji ayat-ayat rezeki berdasarkan tafsir dalam kitab *al-Kasysyāf* karya al-Zamakhsyari. Selain itu, penelitian ini juga menelaah karakteristik penafsiran al-Zamakhsyari dalam kitabnya. Penelitian ini berbasis kajian pustaka (Library Research) yang mendasarkan pada keseluruhan pustaka terkait pembahasan. Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif-analitis, di mana penulis memaparkan tafsir terhadap ayat rezeki sesuai dengan kitab Tafsir *al-Kasysyāf*. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan koran, buku, majalah, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan konsep rezeki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurut kitab Tafsir *al-Kasysyāf* rezeki dimaknai sebagai kewajiban dari Allah Swt yang berupa hujan dan surga, yang darinya ditumbuhkan tanam-tanaman di muka bumi. Sementara agar mendapatkan rezeki dengan berdagang dan manusia disarankan untuk senantiasa bersyukur, bertawakal dan berserah diri; sebab menurut al-Zamakhsyari, Allah tidak menurunkan sesuatu yang haram. Sebaliknya, Allah hanya menurunkan segala sesuatu yang halal dan baik saja, dan karenanya rezeki haram tidak tergolong di dalamnya sebagaimana dalam kitabnya *والحرام لا يسمي رزقا أصلا*. Hal itu sebagaimana konsep *al-'adl* (keadilan) dalam ajaran mu'tazillah, lantaran al-Zamakhsyari merupakan salah seorang ulama pengikutnya. Karena itu, karakteristik penafsiran Mu'tazillah juga tercermin di dalam kitabnya, di samping segi kebahasaannya yang berciri sastra dan teologis.

Kata Kunci: Rezeki, Al-Zamakhsyari, Kitab *al-Kasysyāf*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Sumber Data.....	16
3. Teknik Pengumpulan Data	16
4. Metode Analisis Data.....	17
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II TINJAUAN UMUM DAN AYAT-AYAT TENTANG REZEKI.....	20
A. Definisi secara Bahasa dan Istilah tentang Rezeki.....	20
B. Klasifikasi Ayat tentang Rezeki	25
C. Keragaman Pendapat Mufassir tentang Kata Rezeki.....	31
D. Aneka macam bentuk Rezeki.....	32

BAB III AL-ZAMAKHSYARI DAN TAFSIR AL-KASYSYĀF	35
A. Biografi Al-Zamakhsyari	35
1. Riwayat Hidup	35
2. Riwayat Pendidikan	39
3. Al-Zamakhsyari dan pemikiran Muktaẓillah	44
B. Tafsir al-Kasysyaf	47
1. Latar Belakang Penulisan.....	47
2. Metode dan Corak Penafsiran	49
3. Pandangan Ulama terhadap Tafsir <i>al-Kasysyāf</i>	53
BAB IV PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG REZEKI DALAM TAFSIR AL-KASYSYĀF	56
A. Makna Rezeki dalam Tafsir <i>al-Kasysyāf</i>	56
1. Pengertian Rezeki.....	59
2. Macam-macam rezeki	64
3. Cara Mendatangkan Rezeki	73
B. Karakteristik Penafsiran Zamakhsyari tentang Rezeki	77
1. Metode Penafsiran.....	77
2. Ideologi Penafsiran.....	79
3. Hasil Penafsiran	82
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
CURRICULUM VITAE.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan melalui perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. secara berangsur-angsur selama 23 tahun. Dengan begitu, Al-Qur'an turun sebagai respon terhadap kondisi sosial masyarakat secara kontekstual dan sesuai kondisi zamannya¹. Dengan diturunkannya Al-Qur'an ini, adalah merupakan pembebasan manusia dari alam kegelapan (*zulumat*) menuju alam terang benderang (*al-nūr*) serta menjadi petunjuk dan pedoman bagi umat manusia di dunia.

Al-Qur'an turun dengan berbagai ciri dan karakteristik, yang salah satu di antaranya adalah sebagai kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah Swt dan merupakan kitab yang senantiasa dipelihara². Tidak ada yang dapat mengungguli keabadian Al-Qur'an sejak diturunkannya hingga kelak masa yang akan datang nanti. Hal itu dibuktikan dalam salah satu kisah: ketika para pendusta enggan mempercayai Al-Qur'an, lantas mereka ingin membuat sesuatu yang sama seperti halnya isi dan kandungan ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

¹ Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualisasi al-Qur'an; kritik terhadap Ulumul Qur'an*, terj. Khoiron Nahdiyin (Yogyakarta: LKIS, 2005) cet. Ke IV, hlm. 117.

² Ma'mun Mu'min, "Model Pemikiran Tafsir al-Kasasyaf Karya Imam az-Zamakhsyari", *Jurnal Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Volume 11 nomor 2 2017, hlm. 206.

Selain kisah tersebut, Al-Qur'an sendiri mengandung hukum-hukum *syara'*, kisah para Nabi dan Rasul, kisah para orang soleh, janji-janji Allah beserta siksa-siksa-Nya. Sementara itu, agar bisa menggali kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara kompherensif, diperlukan suatu metode interpretasi, yaitu tafsir. Di satu sisi, dalam menafsirkannya dibutuhkan seorang mufasir yang memiliki latar belakang keilmuan agama yang kuat, agar mendapat penafsiran yang tidak sembarangan.

Di samping itu, banyak sekali kitab-kitab penafsiran Al-Qur'an yang kemudian lahir seiring waktu, baik pada masa Ulama Salaf maupun ulama Khalaf. Setiap penafsiran suatu ayat berbeda-beda, hal itu tergantung terhadap pemikiran dan keilmuan seorang mufassir-nya. Selain itu, aliran dan teolog yang dianut oleh seorang mufassir itu dapat mempengaruhi penafsirannya. Salah satunya, hal ini dibuktikan dalam menafsirkan ayat tentang *Rizq* (rezeki) dalam Al-Qur'an oleh Ulama tafsir yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Sejauh menyangkut rezeki, hal ini merupakan pembahasan yang begitu dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Selama hidup seseorang diharuskan untuk mencari rezeki agar kebutuhan sehari-harinya terpenuhi, sebagaimana firman Allah:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلُّ فِي كِتَابٍ

مُبِينٍ

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (Kembali setelah) dibangkitkan”.

Dalam ayat tersebut, dijelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan manusia agar mencari rezeki di seluruh muka bumi. Jarak antara rezeki dengan manusia itu lebih dekat bila dibandingkan dengan hewan. Hal ini dikarenakan manusia memiliki selera yang lebih dibandingkan dengan hewan. Selain itu, Allah telah menjamin kepada setiap makhluk-Nya berupa kecukupan rezeki.

Namun, dewasa ini beberapa para pengguna sosial media (Youtube, Instagram dan Tik Tok) atau sering disebut sebagai netizen yang memaknai rezeki sebagai uang dan harta. Sedangkan pengertian rezeki, sesungguhnya mencakup tidak hanya itu, melainkan sangatlah luas. Rezeki dapat berupa kesehatan jasmani, ilmu pengetahuan, keselamatan, kesentosaan dan ketenteramaan hati. Selain itu, sejauh pengamatan penulis banyak orang menganggap bahwa rezeki hanya bisa didapat dengan bekerja keras, sedangkan di sisi lain ia melupakan ibadah-nya. Banyak orang beranggapan bahwa dengan bekerja keras, ia akan menuai kelimpahan rezeki, dibanding dengan yang tidak bekerja.

Netizen tersebut beranggapan bahwa ia telah melakukan semua kewajibannya dan bekerja dengan cara yang halal, namun ia masih berkekurangan dalam mencukupi kebutuhannya, sebaliknya orang yang bekerja dengan cara yang dilarang oleh-Nya, mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, pemaknaan terhadap rezeki merupakan masalah utama dan pokok dalam kehidupan

ini, sementara pemaknaan yang keliru mengakibatkan diri “merasa” miskin dan kelaparan. Padahal, sejatinya rezeki sudah dijanjikan oleh Allah.

Pada gilirannya pemaknaan (interpretasi/tafsir) terhadap rezeki ini merupakan hal yang penting untuk dibicarakan terlebih ditelaah secara panjang dan lebar. Dikarenakan hal itu menjadi landasan dan pedoman (cara berpikir) di kemudian hari. Dengan pemahaman yang benar tentang rezeki, maka hal itu berdampak baik bagi pribadi maupun masyarakat. Sebagai contoh, dampak baik memahami rezeki dapat menjadikan diri mensyukuri segala sesuatu yang diberikan oleh Allah Swt. sebagai karunia. Jika sebaliknya, maka dapat menjadikan diri terjerumus ke pemaknaan secara materi (materieliasme) sehingga mengukur segala sesuatu berdasarkan kebendaan (inderawi).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “rezeki” merupakan segala sesuatu yang dipakai untuk memelihara kehidupan (yang diberikan Tuhan). Jika dilihat dari akar katanya, rezeki berasal dari bahasa Arab, yakni *ar-Rizqu* yang berarti *kullu mā yuntafa’u bihi*, yakni merupakan segala sesuatu yang bisa diambil manfaatnya³. Rezeki adalah segala bentuk pemberian atau karunia dari Allah Swt yang diberikan kepada makhluk-Nya, baik itu berupa harta, kesehatan, kebahagiaan, keturunan, maupun keselamatan. Rezeki tidak hanya terbatas pada harta atau kekayaan, namun juga mencakup segala hal yang diberikan oleh Allah Swt sebagai bentuk nikmat-Nya, seperti kesehatan, kebahagiaan, dan ketentraman selama hidup.

³ Azkiyatutthahiyah, “3 Klasifikasi Rezeki dalam Al-Qur’an”, [3 Klasifikasi Rezeki dalam Al-Quran dan Penjelarasannya \(tafsiralquran.id\)](https://www.tafsiralquran.id), diakses pada 9 Agustus 2023 Pukul 20.12 WIB.

Dalam perspektif (*syariah*) Islam, rezeki dianggap sebagai sesuatu yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt dan dibagikan kepada setiap makhluk-Nya sesuai dengan kehendak-Nya. Oleh karena itu, setiap manusia ada baiknya jika bersyukur atas rezeki yang telah diberikan, serta berusaha untuk senantiasa memanfaatkannya dengan baik agar diri sendiri maupun orang lain menuai keberkahan.

Sedangkan Ulama Tafsir memiliki bermacam-ragam pendapat mengenai definisi rezeki. Menurut Hamka, rezeki merupakan pemberian atau karunia Allah yang diberikan kepada Makhluk-Nya untuk kemudian dimanfaatkan dalam kehidupan⁴. Sedangkan menurut Quraish shihab, rezeki adalah segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, baik dari segi material maupun spiritual⁵.

Dalam *al-Mu'jam al-wasit*, disebutkan bahwa apabila dalam kata “rezeki” berharakat *fathah* maka tergolong *Mashdar*, dan apabila berharakat *kasrah* maka bermakna sebagai nama segala sesuatu yang di-rezeki-kan, yakni segala sesuatu yang bermanfaat. Selain itu, hal itu dapat memiliki makna selainnya, misalnya apa yang bermanfaat dari apa yang dimakan, segala apa yang dipakai dan apa yang masuk ke tenggorokan dan dimakan. Seperti dalam Al-Qur'an فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِنْهُ. Sementara itu, dalam satu ayat Qur'an rezeki ini berkaitan dengan hujan. Dalam arti, secara tidak langsung hujan juga merupakan rezeki dan juga merupakan “sebab” diturunkannya karunia rezeki.

69. ⁴ Triyana Harsa, *Taqdir Manusia dalam Pandangan Hamka*, (Banda Aceh: Pena, 2008), hlm.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 193.

Aliran mu'tazilah berpendapat lain mengenai rezeki, mereka berpendapat rezeki adalah ungkapan dari sesuatu yang dimiliki seseorang dan orang tersebut memakannya⁶. Selain itu, bagi aliran tersebut rezeki hanyalah yang halal saja, sementara yang haram bukan merupakan rezeki. Sedangkan menurut jamaah *ahl as-Sunnah*, rezeki merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dan diambil manfaatnya, baik yang halal maupun yang haram. Masih tergolong halal selagi masih dibenarkan oleh syara' untuk dimanfaatkan, dan tergolong haram apabila syara' mengharamkan pemanfaatannya⁷.

Dalam menelaah makna rezeki ini, peneliti mengacu pada penafsiran kitab *al-Kasysyāf* karya al-Zamakhsyari. Kitab tafsir *al-kasysyāf* itu termasuk dalam periode *mutaqaddimin*. Pada periode ini, sumber penafsirannya ialah dari Al-Qur'an dan Hadis, pendapat para sahabat, tabi'in, ijtihad para tabi'at tabi'in. Meski begitu, tetapi al-Zamakhsyari sendiri tidak terikat oleh suatu riwayat dalam menafsirkan suatu ayat. Jika pun ada, ia akan memakainya, sedangkan jika tidak ada, ia akan tetap menafsirkannya lantaran karakter penafsirannya berlandaskan *tafsīr bi al-ra'yi*.⁸ Dalam penafsirannya, ia mengedepankan pemikiran rasional

⁶ Achmad Kurniawan Pasmadi, "Konsep Rezeki Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Didaktika Islamika* Vol. 6, No. 2, 2015, hlm. 135.

⁷ HM Hasballah dan Zamakhsyari, *Sunnah Allah dalam menetapkan Rezeki dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2016), hlm. 20.

⁸ Nur Hasanah, "Penafsiran Al-Tabari dan Al-Zamakhsyari terhadap kata Amanah dalam Al-Qur'an", Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2003, hlm. 6.

yang dilandasi dengan ayat-firman Allah. Kemudian, barulah ia mengemukakan riwayat atau pendapat para ulama.⁹

Corak penafsiran Zamakhsyari adalah Bahasa dan Teologi falsafi. Al-Zamakhsyari merupakan penganut aliran teologi Mu'tazilah. Ia seorang Imam Besar yang ahli pada bidang fiqh, nahwu, bahasa, dan tafsir. Ia menimba ilmu di beberapa daerah yaitu; Khurasan, Asbahan, Bukhara, Merv, Baghdad, dan kota-kota di sekitar Khuwarizm, Makkah dan hampir semua Jazirah Arab. Atas kelananya dengan belajar di berbagai latar, tempat, dan budaya yang berbeda tersebut, hal itu tentu mempengaruhi pemikirannya.

Adapun alasan yang mendasari penulis untuk memilih karena kitab Tafsir *al-Kasasyāf* yang diklaim sebagai representasi tafsir Mu'tazillah dan berangkat dari penafsiran Zamakhsyari dalam Q.S Taha: 131

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ زَهْرَةَ الدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ وَرَزَقُ
رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ

“Dan janganlah kamu tunjukkan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan dari mereka. Sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami cobia mereka dengannya. Dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal”.

⁹ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 50.

Dalam penafsirannya, Zamakhsyari mengatakan untuk tidak melihat harta dari golongan Kafir karena harta mereka diperoleh dengan cara yang haram, dan kemudian Zamakhsyari mengatakan *والحرام لا يسمى رزقا أصلا* rezeki merupakan sesuatu yang halal dan yang haram tidak bisa disebut sebagai rezeki sama sekali¹⁰.

Meskipun dikenal sebagai tafsir Mu'tazillah, yang menjadi unik kitab tafsir *al-Kasysyāf* ini, adalah kitab tersebut mampu di terima dan di pelajari oleh berbagai macam kalangan, aliran, dan ideologi. Lebih dari itu, di antara kitab tafsir dalam aliran muktazillah, hanya *al-Kasysyāf*-lah yang mendapat tempat istimewa di tengah-tengah perbedaan ideologi para umat Islam¹¹.

Dari keseluruhan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji ayat tentang rezeki berdasarkan kitab Tafsir *al-Kasysyāf*. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “**Makna Rezeki dalam Tafsir *al-Kasysyāf* ‘An Haqāiq Al-Tānzil Wa ‘Uyūn Al-Aqāwīl Fi Wujūh Al-Ta’wīl’**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penafsiran ayat-ayat tentang rezeki menurut kitab *al-Kasysyāf*?

¹⁰ Abū Qāsim Muḥammad bin ‘Umar al-Zamakhsyari al-Khawārizmi, *Al-Kasysāf ‘an Haqāiq al-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fi wujūh al-Ta’wīl* (Beirut: dār al-kitāb al-‘arabi, 1987), juz 3, hlm. 98.

¹¹ Saifullah Muslim, “Penafsiran-Penafsiran Al-Zamakhsyari tentang teologi dalam tafsir *al-kasysyaf*” *Jurnal Diskursus Islam*, Agustus 2017, Vol. 05, No. 02, hlm. 123.

2. Apa karakteristik penafsiran Zamakhsyari tentang rezeki dalam kitab *al-Kasysyāf*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang rezeki menurut kitab *al-Kasysyāf*.
2. Untuk mengetahui apa karakteristik penafsiran Zamakhsyari tentang rezeki dalam kitab *al-Kasysyāf*.

D. Telaah Pustaka

Guna mempermudah telaah Pustaka, penulis mempetakan menjadi tiga bagian. *Pertama*, kajian mengenai rezeki dalam al-Qur'an. *Kedua*, kajian yang berkaitan dengan Tafsir *al-Kasysyāf*. *Ketiga*, kajian tentang rezeki dalam Tafsir *al-Kasysyāf*.

1. Kajian mengenai rezeki dalam al-Qur'an

Kajian tentang permasalahan ayat rezeki sudah terdapat beberapa tulisan seperti skripsi yang berjudul "*Rezeki dalam perspektif al-Qur'an*" (*Analisis Penafsiran Hamka terhadap Ayat-Ayat Tentang Rezeki*) oleh Muhammad Tamar. Dalam skripsi ini, dijelaskan pengertian rezeki dari para Ulama, perubahan makna dan bentuknya, dan penafsiran Hamka tentang ayat-ayat rezeki. Dalam tulisan tersebut hanya menyebutkan penafsiran ayat rezeki

menurut Hamka saja. Menurut Hamka rezeki adalah anugerah atau pemberian Allah SWT kepada manusia untuk digunakan demi keberlangsungan hidup. Manusia diberi fasilitas oleh Allah SWT berupa bumi dan seisinya untuk dimanfaatkan dan diolah hasilnya dengan cara yang baik dan halal. Selain itu, Allah SWT juga menganjurkan untuk menafkahkan sebagian rezekinya dan memperingatkan manusia untuk selalu bersyukur atas apa yang telah diberikannya.¹² Penelitian ini menggunakan tafsir Al-Azhar.

Skripsi Nur Halim Manshur yang berjudul “*Makna Rezeki dalam Al-Qur’an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)*”. Dalam skripsi ini, penulisnya mengembangkan konsep rezeki dengan menggunakan metode semantik dari Toshihiko Izutsu. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah metode yang dipakai. Penelitian ini memakai metode deskriptif-analisis. Hanya saja, terdapat kesamaan dalam pemilihan tema, yakni konsep rezeki dalam Al-Qur’an.

Jurnal Muhammad Khairil, Rusydi AM dan Risman Bustaman yang berjudul “*Implementasi pemahaman ayat al-Quran tentang rezeki di kalangan pemulung kota Padang*”, dalam jurnal *Ulunnuha* Vol.9 No.1 tahun 2020. Jurnal itu menekankan hakikat rezeki dengan mengutip ayat-ayat al-Qur’an yang berhubungan dengannya, kemudian menjelaskan bahwa kajian mendalam dan utuh terhadap tema rezeki di dalam al-Qur’an yang agaknya merupakan tema

¹² Muhammad Tamar, “Rezeki dalam Perspektif Al-Qur’an (Analisis Penafsiran Hamka terhadap Ayat-Ayat Tentang Rezeki)”, Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an Jakarta (PTIQ), Jakarta, 2018), hlm. 86.

yang kurang mendapatkan perhatian dari para ulama dan pemikir Muslim modern.

Kemudian, rezeki adalah pemberian atau karunia yang diberikan Allah kepada makhluk-Nya untuk dimanfaatkan dalam kehidupan. Menurut al-Manzhur, al-Rizq terdiri atas dua macam. Pertama, bersifat *Zahiriyah* (Nampak terlihat), seperti bahan makanan pokok. Kedua, bersifat *bathiniyah* bagi hati dan jiwa, dalam bentuk pengetahuan dan ilmu-ilmu. Dalam tulisan tersebut tidak hanya menggunakan satu kitab tafsir saja.

Selanjutnya, tulisan karya Basri Mahmud dan Hamzah yang berjudul “*Membuka pintu Rezeki dalam Perspektif Al-Qur’an*” dalam *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis* Vol. 4 No. 2 tahun 2020. Dalam penelitian tersebut, disebutkan bahwa rezeki dalam al-Qur’an memiliki beragam makna yaitu: الرزق yang bermakna العطاء (pemberian), bermakna الطعام (makanan), bermakna المطر (hujan), النفقة (nafkah), bermakna الثواب (pahala/balasan), bermakna الجنة (surga), bermakna الشكر (syukur), bermakna الفاكهة (buah-buahan). Dari pemaparan tersebut, rezeki dalam Al-Qur’an memiliki beragam makna dan merupakan anugerah pemberian Allah yang maha kuasa kepada semua Makhluk-Nya.¹³ Dalam penelitian tersebut, dijelaskan tentang sebab-sebab terbukanya pintu rezeki, yaitu; rezeki karena usaha, rezeki karena buah

¹³ Basri Mahmud dan Hamzah, “Membuka Pintu Rezeki dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Quran dan Hadis*, Vol. 4, No. 2 2020, hlm. 471.

Istighfar; rezeki karena syukur kepada Allah, rezeki karena bersedekah, rezeki karena bertaqwa kepada Allah Swt. Kesamaan penelitian tersebut adalah sama membahas tentang rezeki.

2. Kajian yang berkaitan dengan Tafsir *al-Kasysyāf*

Skripsi Mas'udi yang berjudul "*Relevansi Surah al-Wāqī'ah dan Kandungan Fadhilahnya : Perbandingan Tafsir ibn Kātsir dan Az-Zamakhshari*". Dalam skripsi tersebut menggunakan perbandingan kitab Tafsir ibn Katsir dan juga *al-Kasysyāf*. Penulis menjelaskan tentang isi dari surat *al-Wāqī'ah* beserta fadilah-fadilahnya dengan diskursus dari beberapa kitab Tafsir klasik dan modern seperti *al-Qurṭūbi*, *ibn 'Ajibah*, *al-Suyūṭi*, *al-Mansur* dan *al-Khazin*.

Skripsi Rahmah Zulfah yang berjudul "*Makna Najis menurut al-Zamakhshari dan al-Baidawi*". Penulis menjelaskan tentang makna Najis dengan metode perbandingan al-Zamakhsharii dan al-Baidawi. Kemudian penulis memaparkan penafsiran al-Zamakhshari dan al-Baidawi berdasarkan lafaz *Najsun*, *Rijsun* dan *Khabihun*. Setelah itu, penulis mencari perbedaan dan persamaan penafsiran Najis menurut al-Zamakhshari dan al-Baidawi.

3. Kajian tentang rezeki dalam *al-Kasysyāf*

Tesis Elsa Fatimah yang berjudul "*Rezeki Perspektif az-Zamakhshari dan ibn Kātsir pada Q.S Yunus ayat 59*". Pada Tesis ini, penulis hanya mengambil satu ayat saja yaitu Yunus 59. Pada skripsi tersebut, disebutkan bahwa menurut

al-Zamakhshari sesuatu yang haram itu tidak disebut dengan rezeki, sedangkan ibn Katsir mengatakan bahwa rezeki adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan baik halal maupun haram. Kemudian penulis juga memaparkan penafsiran-penafsiran Yunus ayat 59 dari beberapa mufassir.

Dari beragam penelitian di atas, terlihat bahwa masih sedikit penelitian rezeki berdasarkan perspektif tafsir *al-Kasysyāf*, yang serupa dengan penelitian ini. Hanya ada satu Tesis yang membahas itu dan memfokuskan hanya pada satu surat saja yaitu Yunus ayat 59. Penelitian ini mencoba melengkapi penelitian sebelumnya dengan mencantumkan beberapa ayat tambahan tentang rezeki dan juga untuk menambah pemahaman terhadap rezeki menurut *al-Kasysyāf*.

E. Kerangka Teori

Dalam penulisan karya ilmiah, kerangka teori merupakan hal yang sangat penting karena digunakan sebagai landasan teori atau dasar pemikiran dalam penelitian yang dilakukan.¹⁴ Kemudian secara umum, teori mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*), dan pengendalian

¹⁴ H. Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995)

(control) suatu gejala¹⁵. Selain itu, kajian teoritik ini berfungsi sebagai kriteria ataupun tolak ukur untuk dijadikan bukti konkrit dalam sebuah penelitian.¹⁶

Dalam hal ini, peneliti menggunakan studi analisis tokoh. Penelitian ini sering juga disebut dengan penelitian riwayat hidup individu (*individual life history*) dan penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan objek material dalam penelitian tokoh adalah karya Abū al-Qāsim Mahmūd bin Umar bin Muḥammad bin ‘Umar bin al-Khawārizmi al-Zamakhshari yakni kitab tafsir *al-Kasysyāf* yang terkenal memiliki corak sastra dan teologis.

Penelitian tokoh tafsir ini bertujuan untuk mencapai sebuah pemahaman yang komprehensif tentang pemikiran, gagasan, konsep dan teori dari seseorang tokoh yang dikaji¹⁸. Kemudian Abdul Mustaqim mengemukakan langkah-langkah metodologi riset tokoh adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tokoh yang dikaji.
2. Menentukan objek penelitian.
3. Mengumpulkan data-data yang terkait dengan tokoh dan isu pemikiran yang hendak diteliti.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 54.

¹⁶ Tengku Ibrahim Alfian, *Dari Babad dan Hikayat sampai Sejarah Kritis* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1987) hlm. 4.

¹⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2018) hlm. 31.

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 34.

4. Melakukan identifikasi bangunan pemikiran tokoh, mulai dari asumsi dasar, pandangan ontologis tokoh mengenai isu yang diteliti, metodologi sang tokoh, sumber-sumber tafsirnya dan lain-lain.
5. Melakukan analisis dan kritis dengan mengemukakan keunggulan dan kekurangannya dengan argumentasi yang memadai dan bukti-bukti yang kuat.
6. Melakukan penyimpulan sebagai jawaban atas problem riset yang anda kemukakan dalam proposal.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan.¹⁹ Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara Ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁰ Dengan adanya metode penelitian, maka kajian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dengan menggunakan metode yang valid. Adapun metode yang akan digunakan penulis dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Library Research* (penelitian pustaka) yakni penelitian yang berdasarkan pada teks-teks tertulis seperti buku, kitab, jurnal

¹⁹ Muhammad Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018) hlm. 26.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hlm. 2.

atapun lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif, yakni penelitian dilakukan berdasarkan pada kualitas data yang telah di uraikan atau dianalisis secara sistematis.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan penulis adalah Primer dan Sekunder.

Dijelaskan sebagai berikut:

- a. Data Primer, merupakan sumber utama yang didapat secara langsung dari subjek suatu penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. bersumber dari Kitab pokok kajian penelitian ini, yaitu kitab *Tafsir al-Kasysyāf* karya al-Zamakhsyari.
- b. Data Sekunder, bersumber dari kitab-kitab tafsir lain yang mendukung objek kajian sebagai bahan perbandingan lainnya, kemudian buku, jurnal, internet yang berhubungan dengan penelitian penafsiran al-Zamakhsyari.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang penulis bertujuan mendapatkan informasi secara komprehensif terkait permasalahan yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian.²¹

²¹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020) hlm. 46.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode yang sesuai dengan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi, yakni mengumpulkan data-data yang mengenai penjelasan pada penafsiran ayat-ayat tentang rezeki. Seperti kitab, buku, artikel, skripsi, tesis, jurnal dan internet yang terkait dengan topik.

Selain kitab tafsir, peneliti juga akan mengumpulkan buku-buku, artikel, skripsi, tesis dan juga internet yang berkaitan dengan konsep rezeki. Peneliti berusaha selengkap mungkin dalam mengumpulkan data-data untuk mengkaji tema terkait.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh; *Pertama* peneliti akan menghimpun ayat-ayat yang menjelaskan tentang rezeki. *Kedua*, peneliti akan menyertakan konsep rezeki secara umum. *Ketiga*, peneliti akan mencermati makna rezeki dan karakteristik penafsiran tentang rezeki dalam tafsir *al-Kasysyāf*.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian terhadap tafsir Zamakhsyari yang berjudul *al-Kasysyāf* dan dari sumber-sumber lainnya, selanjutnya peneliti akan menggunakan metode deskriptif yaitu menjelaskan pemikiran tokoh dalam rangka memahami makna yang terkandung dalam data tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini akan dibagi menjadi 5 bab. Secara umum pembagian setiap bab akan berisi sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang tersusun dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan Pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II mendeskripsikan rezeki secara umum. Pada bab ini mencakup pengertian tentang rezeki secara bahasa dan istilah, kemudian mengklasifikasikan ayat-ayat tentang rezeki dan juga memaparkan penafsiran ayat rezeki menurut mufassir.

Bab III membahas tokoh pengarang kitab Tafsir *al-Kasysyāf* yaitu Abi Qasim Muhammad bin Umar al-Zamakhsyari al-Khawarizmi. Bab ini berisi biografi, Pendidikan, karya-karya, guru, murid serta hubungannya dengan Mu'tazillah. Kemudian memaparkan mengenai latar belakang penulisan, corak, metodologi dan referensi atau rujukan dalam menulis Tafsir *al-Kasysyāf*.

Bab IV merupakan inti pembahasan mengenai rezeki menurut az-Zamakhsyari dalam Tafsir *al-Kasysyāf*. Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai penafsiran al-Zamakhsyari mengenai rezeki dalam kitab Tafsir *al-Kasysyāf* kemudian memaparkan karakteristik penafsiran al-Zamakhsyari tentang rezeki.

Bab V berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan dari seluruh pembahasan sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah penulisan ini dan beberapa saran-saran untuk peneliti selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan yang telah penulis paparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan yang merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Rezeki dalam tafsir *al-Kasysyāf* merupakan kewajiban Allah Swt yang telah dijanjikan dan dijamin kepada semua makhluk-Nya tanpa terkecuali. Al-Zamakhshari menyebutkan bahwa rezeki adalah sesuatu yang berasal dari langit berupa hujan dan surga dan dengan hujan tersebut menjadikan tumbuhan subur dan menghasilkan makanan pokok bagi makhluk-Nya. Kemudian, untuk mendapatkan rezeki, Zamakhshari hanya menyebutkan caranya saja dan tidak membahas lebih jauh tentang peranan manusia terhadap rezeki. Untuk mendapatkan rezeki disebutkan bisa dengan cara berdagang kemudian senantiasa bertawakal dan bersyukur kepada-Nya. Karena Allah Swt pasti menghendaki rezeki-Nya kepada orang-orang yang melakukan hal tersebut. Lalu, dalam *al-Kasysyāf* ini rezeki hanya berbentuk yang halal saja, sedangkan yang haram tidak termasuk kedalam rezeki, karena Allah Swt. menghendaki segala sesuatu hanya berdasarkan kepada hal yang halal dan baik saja.
2. Karakteristik penafsiran rezeki yang dilakukan Zamakhshari dalam *al-Kasysyāf* beberapa kali mencantumkan *asbāb al-nuzūl*, riwayat yang terdapat pada ayat,

munāsabah ayat, menggunakan kalimat *إن قلت*, dan terkadang melakukan takwil. Dalam menafsirkan sebuah ayat tentang rezeki al-Zamakhshari terdapat menampakkan ideologi Muktaẓillah dalam hal kategori rezeki dan penafsirannya tersebut untuk menguatkan kelompoknya tersebut. Rezeki hanya mencakup yang halal saja dan itu sesuai dengan pemahaman Muktaẓillah tentang konsep *al-‘Adl* (keadilan), yakni Allah Swt tidak melakukan perbuatan tidak baik dan kezaliman, semua yang berdasarkan dari Allah Swt itu hal-hal yang baik, sedangkan yang buruk berasal dari perilaku manusia itu sendiri.

B. Saran

Penelitian tentang rezeki dalam al-Qur’an memang sudah banyak ditemui. Namun, diharapkan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian tentang tema dan sumber yang sama, kemudian di komparasikan dengan sumber lainnya. Terlebih dalam hal ini komparasi antara sumber yang bercorak teologi atau peneliti selanjutnya melengkapi dan mengkaji lebih dalam terkait tema ini dengan metode atau pendekatan yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tokoh. Kemudian untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan teori hermeneutic ataupun lainnya dan juga mencantumkan pembahasan mengenai rezeki dari berbagai sudut pandang teologi.

Penelitian ini masih sangat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulis meminta ketersediaan pembaca untuk mengoreksi kembali kekurangan

atau mengkritik untuk memberi masukan juga berharap untuk bisa diteliti kembali dengan tambahan yang lebih baik dan lebih sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jumal. *Biografi Lengkap Imam Az-Zamakhsyari dan Tafsir Al-Kasysyaf*. [Biografi Lengkap Imam Az-Zamakhsyari dan Tafsir Al-Kasysyaf ~ JUMAL AHMAD \(ahmadbinhanbal.com\)](http://ahmadbinhanbal.com). 2010.
- Alfian, Tengku Ibrahim. *Dari Babad dan Hikayat sampai Sejarah Kritis*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1987.
- As'ad, Muhammad Syafi'i. *Peran Syair Jahiliah pada Tafsir Surat al-Maidah dalam Kitab al-Kasysyaf 'an Haquq al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil di Wujud al-Ta'wir*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2020.
- Azkiyatutthahiyah. *3 Klasifikasi Rezeki dalam Al-Qur'an*. [3 Klasifikasi Rezeki dalam Al-Quran dan Penjelasannya \(tafsiralquran.id\)](http://tafsiralquran.id). 2021.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Baqi, Muhammad Fuad abd. *Mu'jam al-Mufahras li alfādzi al-Qur'ān al-Karīm*.
- Fayyad, Muhammad Tholhah. *Aliran Mu'tazilah: Pemikiran dan Sanggahannya*, https://islam.nu.or.id/ilmu-tauhid/aliran-mu-tazilah-pemikiran-dan-sanggahannya-4biQc#google_vignette. 2021.
- Fitrah, Muhammad dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak. 2018.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Handayani, Priyanti. *Penafsiran Syafa'at menurut al-Zamakhsyari dalam Tafsir al-Kasysyaf*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2009.
- Harsa, Triyana *Taqdir Manusia dalam Pandangan Hamka*. Banda Aceh: Pena. 2008.
- Hasanah, Nur. *Penafsiran Al-Tabari dan Al-Zamakhsyari terhadap kata Amanah dalam Al-Qur'an*. Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga. 2003.
- Hasballah, HM dan Zamakhsyari *Sunnah Allah dalam menetapkan Rezeki dalam Perspektif Al-Qur'an*. Medan: Wal Ashri Publishing. 2016.

- Jurjani, Ali ibn Muhammad. *Mu'jam at-Ta'rifat*. Daar al-fadhilah.
- Khaldun, Ibnu. *al-Muqaddimah Li al-'Alāmah Ibnu Khaldūn*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Khawarizmi, Abi Qasim Muhammad bin Umar al-Zamakhsyari. *Al-Kasysāf 'an Haqāiq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī wujūh al-Ta'wil*. Lebanon: Beirut. 2009.
- Mahmud Basri dan Hamzah. *Membuka Pintu Rezeki dalam Perspektif Al-Qur'an*. Al-Quds: Jurnal Studi Al-Quran dan Hadis Vol. 4, No. 2 2020.
- Mandzur, Ibn. *Lisān al-Arab*. Beirut: dār ṣadar.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. 2020.
- Miṣri, Abi Faḍal Jamāluddīn Muḥammad bin Mukrim ibn Manzur al-Afrīqi. *Lisān al-Arab*. Nasyru Adab al-Ḥauzah.
- Mu'min, Ma'mun. *Model Pemikiran Tafsir al-Kasysyaf Karya Imam az-Zamakhsyari*. Jurnal Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Vol. 11. No. 2. 2017.
- Muhsin, Imam, *Tafsir Rasional az-Zamakhsyari (telaah terhadap Tafsir al-Kasysyaf)*. Yogyakarta: Adab Press. 2012.
- Muslim, Saifullah. *Penafsiran-Penafsiran Al-Zamakhsyari tentang teologi dalam tafsir al-kasysyaf*. Jurnal Diskursus Islam. Vol. 05. No. 02. 2017.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2018.
- Mustaqim, Abdul. *Studi Tentang Mazahib al-Tafsir, Tinjauan Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi*. Jurnal Studi Ilmu-ilmu; al-Qur'an dan Hadis. vol. 3. No. 2. 2001.
- Nasution, Harun. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan. 1992.
- Nawawi, H. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1995.
- Noor, Akmaludin dan Aa Fuad Mukhlis. *Al-Qur'an Tematis: Allah SWT dan kepercayaan Manusia*. Jakarta. 2010.
- Pasmadi, Achmad Kurniawan. *Konsep Rezeki Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Didaktika Islamika. Vol.6, No. 2, 2015.

- Qurṭubī, Abū Abdillāh Muḥammad ibn Aḥmad ibn Abī Bakrī. *al-Jāmi' al-Aḥkām al-Qur'ān wa al-Mubayyīnu limā Taḍammanah min al-Sunnah wa āyi al-Furqān*. Lebanon: Beirut. 2006.
- Quthb, Sayyid. *Tafsīr fi Zilāl al-Qur'ān*. Minbar al-Tauhid wa al-Jihad.
- Rāzi, Fakhrudin. *Mafātīḥ al-Gaib*. Beirut.
- Rusmin, Saifullah. dkk, *Penafsiran-Penafsiran Al-Zamakhsyari tentang Teologi dalam Tafsir Al-Kasysyaf*. Jurnal Diskursus Islam. Vol. 05. No. 2. 2017.
- Rusmin, Shaifullah. *Penafsiran al-Zamakhsyari dalam Tafsir al-Kasysyaf (Tinjauan Kritis pada Aspek Kehidupan Manusia)*. Disertasi Pasca Sarjana UIN Alauddin. Makassar. 2018.
- Setiawan, Hendra. *Mempercepat Datangnya Rezeki*. Bandung: Jabal. 2005.
- Shihab, Quraish. *Tafsīr al-Misbāh*, Ciputat: Lentera Hati. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Tamar, Muhammad. *Rezeki dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Penafsiran Hamka terhadap Ayat-Ayat Tentang Rezeki)*. Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta (PTIQ). Jakarta. 2018.
- Thabari. *Jāmi' al-Bayān 'an ta'wīl ayi al-Qur'ān*. Dar Hajar. 2001.
- Yusuf, Muhammad, dkk. *Studi Kitab Tafsir: Menyuarakan Teks yang Bisu*, Yogyakarta: Teras. 2004.
- Zaid, Nasr Hamid Abu. *Tekstualisasi al-Qur'an; kritik terhadap Ulumul Qur'an*. terj. Khoiron Nahdiyīn. Yogyakarta: LKIS. 2005.
- Zuhaili, Wahbah. *Tafsīr al-Munīr*. Beirut: Dar al-fikr. 1991.
- Zulhelmi, *Epistemologi Pemikiran Mu'tazilah pengaruhnya terhadap Perkembangan Pemikiran Islam di Indonesia*. Jurnal Ilmu Agama UIN Raden fatah. Vol. 14. No. 2. 2013.